

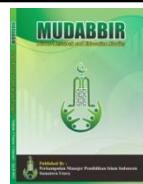


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir> ISSN: 2774-8391



Arah Kebijakan Ekonomi Daerah Berdasarkan Analisis *Location Quotient* Sektor Unggulan di Pulau Nias

Maharani Renika Putri¹, Miftahul Jannah², Indri Avisa Septianingtias³

^{1,2,3} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: renikaputri90@gmail.com¹, huljannahmifta629@gmail.com²,
indriavisa@gmail.com³

ABSTRAK

Analisis Location Quotient (LQ) merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor unggulan atau sektor basis dalam suatu wilayah dengan membandingkan proporsi sektor tertentu di daerah tersebut dengan proporsi yang sama di tingkat yang lebih luas, seperti provinsi atau nasional. Tujuan digunakannya metode ini adalah untuk melihat tingkat spesialisasi dan keunggulan sektor ekonomi tertentu dibandingkan dengan wilayah yang lebih luas (provinsi atau nasional). Data PDRB diambil dari BPS dengan periode 2019 – 2023 untuk melihat pertumbuhan sektor. Berdasarkan analisis *Location Quotient* (LQ) dan prinsip geografi, sektor unggulan di Kepulauan Nias adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, dengan Kabupaten Nias Selatan sebagai wilayah yang memberikan kontribusi terbesar. Keunggulan sektor ini didukung oleh luasnya lahan pertanian, tanah yang subur, serta sumber daya alam yang melimpah, terutama dalam produksi kelapa dan karet. Selain itu, kondisi geografis yang berbukit dengan curah hujan yang tinggi semakin memperkuat potensi sektor ini dalam mendukung ketahanan pangan, dan peningkatan ekonomi daerah. Selain itu, diperlukan dukungan dalam bentuk pelatihan bagi petani agar mereka dapat mengadopsi metode pertanian yang lebih inovatif dan berkelanjutan. Infrastruktur seperti jalan dan jembatan juga harus terus dikembangkan agar distribusi hasil pertanian menjadi lebih cepat dan efisien.

Kata Kunci: Arah Kebijakan Ekonomi Daerah, Analisis *Location Quotient* , Pulau Nias

ABSTRACT

Location Quotient (LQ) analysis is a method used to identify leading sectors or basic sectors in a region by comparing the proportion of certain sectors in the region with the same proportion at a wider level, such as province or national. The purpose of using this method is to see the level of specialization and superiority of certain economic sectors compared to wider areas (province or national). GRDP data is taken from BPS for the period 2019 - 2023 to see sector growth. Based on the Location Quotient (LQ) analysis and geographic principles, the leading sectors in the Nias Islands are Agriculture, Forestry, and Fisheries, with South Nias Regency as the region that provides the largest contribution. The superiority of this sector is supported by the vast agricultural land, fertile soil, and abundant natural resources, especially in coconut and rubber production. In addition, the hilly geographical conditions with high rainfall further strengthen the potential of this sector in supporting food security and improving the regional economy. In addition, support is needed in the form of training for farmers so that they can adopt more innovative and sustainable agricultural methods. Infrastructure such as roads

and bridges must also continue to be developed so that the distribution of agricultural products becomes faster and more efficient.

Keywords: Direction of Regional Economic Policy, Location Quotient Analysis, Nias Island

PENDAHULUAN

Kepulauan Nias memiliki potensi ekonomi yang besar dengan berbagai sektor unggulan seperti pertanian, perikanan, pariwisata, serta industri kreatif berbasis budaya lokal. Namun, pemanfaatan potensi ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya investasi, serta akses pasar yang terbatas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang berbasis data dalam mengidentifikasi sektor unggulan yang dapat menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah Location Quotient (LQ), yang memungkinkan analisis keunggulan komparatif sektor ekonomi Kepulauan Nias dibandingkan dengan wilayah lain. Menurut Richardson (1978) dalam teorinya tentang regional development, pengembangan ekonomi daerah harus berfokus pada sektor-sektor yang memiliki daya saing tinggi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Hoover & Giarratani (1984) yang menyatakan bahwa sektor dengan nilai $LQ > 1$ menunjukkan spesialisasi tinggi dan berpotensi menjadi sektor basis yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks Kepulauan Nias, penerapan metode LQ dapat membantu dalam menentukan sektor ekonomi mana yang perlu dikembangkan sebagai prioritas dalam perencanaan pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan di Kepulauan Nias dengan menggunakan metode Location Quotient (LQ) guna memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih terarah dalam pembangunan ekonomi daerah. Dengan hasil analisis yang berbasis data, diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, serta menarik investasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kepulauan Nias.

Analisis Location Quotient (LQ) merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor unggulan atau sektor basis dalam suatu wilayah dengan membandingkan proporsi sektor tertentu di daerah tersebut dengan proporsi yang sama di tingkat yang lebih luas, seperti provinsi atau nasional. Metode ini berfungsi untuk mengetahui tingkat spesialisasi sektor ekonomi di suatu wilayah serta perannya dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. LQ dapat menghitung seberapa besar kontribusi sektor tertentu terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu kabupaten atau kota dan membandingkannya dengan kontribusi sektor yang sama di tingkat provinsi. Sektor yang memiliki nilai LQ lebih besar dari 1 dikategorikan sebagai sektor basis, yang berarti sektor tersebut memiliki keunggulan kompetitif dan mampu memenuhi permintaan luar daerah. Sementara itu, sektor dengan nilai LQ kurang dari 1 disebut sektor non-basis, yang berarti sektor ini bergantung pada permintaan lokal dan tidak memiliki peran dominan dalam perekonomian regional. LQ sering digunakan dalam perencanaan ekonomi regional untuk menentukan sektor unggulan dan menyusun strategi pembangunan berbasis potensi lokal. Selain itu, LQ juga dapat digunakan sebagai indikator awal dalam analisis lebih lanjut terkait pengembangan industri yang menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah (Schaffer, 2010).

Hasil analisis LQ dapat memberikan wawasan tentang sektor yang berpotensi dikembangkan lebih lanjut, baik melalui investasi, kebijakan pemerintah, maupun

strategi peningkatan daya saing sektor tersebut. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator ekonomi yang menggambarkan total nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah dalam periode tertentu. PDRB dapat dihitung berdasarkan harga berlaku maupun harga konstan:

1. PDRB atas dasar harga berlaku: Menggambarkan nilai barang dan jasa berdasarkan harga yang berlaku pada tahun tersebut. Data ini digunakan untuk melihat struktur ekonomi dan perubahan harga di suatu wilayah.
2. PDRB atas dasar harga konstan: Menggunakan harga tetap dari satu tahun dasar sebagai acuan, sehingga dapat mengukur pertumbuhan ekonomi riil dari tahun ke tahun tanpa dipengaruhi oleh perubahan harga.

PDRB digunakan dalam berbagai metode analisis ekonomi untuk mengidentifikasi sektor unggulan dan menentukan arah kebijakan ekonomi. Beberapa metode yang menggunakan PDRB sebagai faktor penentu leading sector adalah:

1. Tipologi Klassen
2. Location Quotient (LQ)
3. Model Rasio Pertumbuhan (MRP)
4. Overlay Analysis

Shift Share Analysis Metode-metode tersebut mengelompokkan sektor ekonomi menjadi:

1. Sektor unggulan: Memiliki kontribusi besar dan laju pertumbuhan tinggi.
2. Sektor berkembang: Memiliki pertumbuhan tinggi tetapi kontribusi masih relatif kecil.
3. Sektor potensial: Memiliki kontribusi besar namun pertumbuhannya rendah.
4. Sektor tertinggal: Memiliki kontribusi kecil dan pertumbuhan rendah.

Dengan memahami struktur PDRB, pemerintah daerah dapat menyusun strategi pembangunan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Sektor Basis dan Non-Basis Teori basis ekonomi menjelaskan bahwa sektor basis merupakan motor utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena menghasilkan produk dan jasa yang dikonsumsi oleh luar daerah. Sektor basis cenderung memiliki dampak besar terhadap peningkatan pendapatan daerah, penciptaan lapangan kerja, serta menarik investasi. Sebaliknya, sektor non-basis adalah sektor yang melayani kebutuhan lokal dan bergantung pada dinamika ekonomi di wilayah tersebut. Pertumbuhan sektor non-basis bergantung pada perkembangan sektor basis, karena sektor ini menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat dan industri lokal. Identifikasi sektor basis dapat dilakukan menggunakan metode LQ, di mana sektor dengan LQ lebih dari 1 dianggap sebagai sektor basis karena memiliki keunggulan relatif dibandingkan wilayah lain. Faktor-faktor yang dapat mendukung sektor unggulan meliputi akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, serta kemajuan teknologi (technological progress). Dengan memanfaatkan sektor basis, pemerintah daerah dapat menciptakan peluang investasi dan mengembangkan potensi ekonomi yang lebih besar (Rachbini, 2001). Sektor unggulan juga memiliki peran dalam mendorong pertumbuhan sektor-sektor lainnya. Menurut Widodo (2006), sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan sektor lain, baik sebagai penyedia input maupun pengguna output dari sektor lainnya dalam proses produksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi sektor ekonomi unggulan di pulau nias dengan menggunakan

metode Location Quotient (LQ). Metode ini digunakan untuk melihat tingkat spesialisasi dan keunggulan sektor ekonomi tertentu dibandingkan dengan wilayah yang lebih luas (provinsi atau nasional). Penelitian ini dilakukan di beberapa kabupaten/kota yang termasuk dalam pulau nias seperti:

1. Kabupaten nias
2. Kabupaten nias utara
3. Kabupaten nias Selatan
4. Kabupaten nias barat
5. Kota gunungsitoli

Fokus pada penelitian ini adalah analisis sektor ekonomi berdasarkan PRDB untuk mengidentifikasi sektor basis dan non-basis yang menjadi penggerak utama di wilayah tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di dapat dari Badan pusat statistik (BPS), Laporan ekonomi daerah, Literatur akademik dan teori ekonomi regional terkait metode Location Quotient dan analisis ekonomi wilayah. Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini mencakup PRDB per sektor ekonomi di tingkat kabupaten/kota dan provinsi dalam periode 2019-2023, dan kategori sektor ekonomi sesuai dengan klasifikasi BPS misalnya: pertanian, perikanan, perdagangan, industry dan jasa.

HASIL DAN PEMBAHSAN

A. Analisis Dari Berbagai Sektor Yang Unggul Di Setiap Kabupaten

Perekonomian Kabupaten Nias Utara menunjukkan tren pertumbuhan yang cukup konsisten dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2019, total PDRB tercatat sebesar 42.688,49 miliar rupiah. Kemudian, pada tahun 2020, terjadi peningkatan signifikan sebesar 3.305,01 miliar rupiah, sehingga total PDRB naik menjadi 45.993,50 miliar rupiah. Kenaikan ini mencerminkan adanya pertumbuhan ekonomi yang tetap berjalan meskipun menghadapi tantangan akibat pandemi. Pada tahun 2021, PDRB kembali meningkat menjadi 47.109,96 miliar rupiah, namun kenaikannya lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya, yakni hanya 1.116,46 miliar rupiah. Hal ini mengindikasikan adanya perlambatan ekonomi yang mungkin disebabkan oleh pemulihan pasca-pandemi serta berbagai faktor eksternal lainnya. Memasuki tahun 2022, perekonomian Nias Utara mencatat lonjakan pertumbuhan yang lebih besar, dengan peningkatan PDRB sebesar 3.635,38 miliar rupiah, mencapai total 50.745,34 miliar rupiah. Kenaikan ini menunjukkan pemulihan ekonomi yang semakin kuat, didorong oleh berbagai sektor unggulan yang mulai kembali berkembang. Namun, pada tahun 2023, pertumbuhan ekonomi mulai melambat, dengan kenaikan PDRB hanya sebesar 738,31 miliar rupiah, sehingga totalnya menjadi 51.483,65 miliar rupiah. Perlambatan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penurunan daya beli masyarakat, tantangan dalam sektor-sektor produktif, serta kondisi ekonomi makro yang mempengaruhi.

1. Kabupaten Nias Utara

a. Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian di Nias Utara berperan dalam penyediaan bahan material untuk konstruksi, seperti pasir, batu, dan sumber daya mineral lainnya. Sektor ini menjadi sektor basis karena wilayah Kabupaten Nias Utara memiliki sumber daya mineral yang cukup potensial, Meskipun tidak sebesar daerah pertambangan lain di Sumatera Utara, sektor ini tetap menjadi basis karena kontribusinya lebih besar dibanding daerah lain dengan struktur ekonomi serupa.

Dari prinsip keterjangkauan, sektor ini menghadapi tantangan dalam distribusi hasil tambang karena kondisi infrastruktur yang masih terbatas. Jika akses jalan dan transportasi ditingkatkan, sektor ini dapat lebih berkembang dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat.

b. Industri Pengolahan

Industri pengolahan di Nias Utara masih berskala kecil hingga menengah, dengan mayoritas berbasis pada hasil pertanian dan perikanan.

Contoh industri yang berkembang di daerah ini adalah produksi minyak kelapa, pengolahan ikan, serta usaha kecil menengah dalam pembuatan makanan olahan seperti keripik pisang dan ikan asin. Dalam prinsip diferensiasi area, industri di Nias Utara lebih bersifat agroindustri dibanding daerah lain yang lebih maju dalam industri manufaktur.

c. Pengadaan Listrik dan Gas

Sektor ini memiliki nilai LQ tertinggi di antara sektor basis lainnya, menunjukkan bahwa Nias Utara memiliki produksi listrik dan distribusi energi yang cukup besar dibanding daerah lain. Hal ini bisa disebabkan oleh keberadaan pembangkit listrik yang mendukung kebutuhan energi masyarakat dan industri lokal. Dari sudut pandang prinsip keterjangkauan, penyediaan listrik menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Jika akses listrik semakin merata, maka sektor industri dan jasa juga dapat berkembang lebih pesat.

d. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Sektor ini berkembang seiring dengan meningkatnya kunjungan wisatawan ke Nias Utara. Daerah ini memiliki banyak daya tarik wisata, seperti pantai, budaya megalitik, dan tradisi lompat batu yang terkenal. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, permintaan terhadap hotel, penginapan, restoran, dan warung makan juga semakin tinggi. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mencakup berbagai layanan yang berhubungan dengan perhotelan, penginapan, restoran, rumah makan, warung, serta usaha katering. Di Kabupaten Nias Utara, sektor ini semakin berkembang seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke daerah ini untuk menikmati keindahan alam, budaya, dan atraksi wisata khas Nias. Prinsip keterjangkauan memengaruhi akses wisatawan ke fasilitas yang tersedia. Untuk meningkatkan daya saing sektor ini, diperlukan peningkatan kualitas layanan dan promosi wisata yang lebih gencar.

e. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Jasa kesehatan berkembang karena kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan yang berkualitas. Rumah sakit, puskesmas, dan klinik menjadi pusat pelayanan utama yang menyediakan berbagai fasilitas medis, mulai dari layanan dasar hingga spesialis. Prinsip interrelasi terlihat dari hubungan antara fasilitas kesehatan dengan kesejahteraan masyarakat, di mana semakin baik layanan kesehatan, semakin tinggi tingkat produktivitas masyarakat. Prinsip diferensiasi area menunjukkan bahwa layanan kesehatan lebih terpusat di daerah perkotaan, sementara daerah pedesaan sering kali menghadapi keterbatasan tenaga medis dan fasilitas. Untuk meningkatkan sektor ini, perlu adanya peningkatan fasilitas kesehatan, tenaga medis, dan akses layanan kesehatan di daerah terpencil, termasuk penyediaan ambulans, telemedisin, dan penyuluhan kesehatan untuk

meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pola hidup sehat. Selain itu, kerja sama dengan pemerintah dan sektor swasta dalam membangun rumah sakit atau klinik baru dapat mempercepat perkembangan sektor ini.

f. Jasa Lainnya

Sektor jasa lainnya mencakup berbagai layanan seperti pendidikan, keuangan, perbengkelan, dan jasa transportasi yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Prinsip interelasi terlihat dari ketergantungan sektor ini dengan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, di mana peningkatan sektor jasa akan berdampak pada kualitas hidup yang lebih baik. Prinsip diferensiasi area menunjukkan bahwa jasa ini berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, misalnya layanan keuangan yang lebih berkembang di pusat ekonomi, sedangkan jasa perbengkelan lebih banyak tersebar di daerah dengan jumlah kendaraan yang tinggi. Pengembangan sektor ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas layanan, memperluas cakupan usaha jasa, serta meningkatkan keterampilan tenaga kerja melalui pelatihan dan sertifikasi. Selain itu, digitalisasi layanan jasa seperti perbankan digital dan layanan berbasis aplikasi dapat menjadi strategi untuk meningkatkan efisiensi dan jangkauan layanan di wilayah yang lebih luas.

g. Sektor Unggulan di kabupaten Nias Utara adalah : Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor yang paling unggul di Kabupaten Nias Utara. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Location Quotient* (LQ) yang mencapai 1.3055, yang menunjukkan bahwa sektor ini memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan sektor lain dalam perekonomian daerah. Sumber Daya Alam yang Melimpah Dimana Kabupaten Nias Utara memiliki tanah yang subur dan curah hujan yang cukup tinggi, yang sangat mendukung pertumbuhan tanaman pangan dan perkebunan. Selain itu, wilayah pesisir yang luas menjadikan sektor perikanan sebagai sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat. Kontribusi Besar terhadap Perekonomian dan Tenaga Kerja yang Sebagian besar penduduk Kabupaten Nias Utara bergantung pada sektor ini untuk mata pencaharian mereka. Sektor pertanian dan perikanan menyediakan lapangan pekerjaan yang luas, baik dalam skala kecil (petani dan nelayan tradisional) maupun dalam skala lebih besar (usaha perkebunan dan perikanan budidaya). Keunggulan Komoditas Lokal dimana Komoditas seperti padi, kelapa, dan kakao menjadi produk unggulan yang memiliki nilai jual tinggi. Selain itu, hasil hutan seperti kayu dan rotan juga menjadi komoditas ekspor yang potensial. Di sektor perikanan, ikan laut dan hasil perikanan budidaya memiliki permintaan yang stabil, baik di pasar lokal maupun nasional. Ketergantungan terhadap Faktor Geografi yang dimana Sektor ini berkembang karena faktor geografis yang mendukung. Tanah yang subur di daerah dataran rendah dan curah hujan yang cukup menjadikan pertanian sangat produktif. Sementara itu, wilayah pesisir yang luas dan kekayaan biota laut mendukung sektor perikanan tangkap dan budidaya.

Meskipun sektor Pengadaan Listrik & Gas memiliki nilai LQ tertinggi di Kabupaten Nias Utara, sektor yang paling unggul tetaplah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Hal ini karena sektor pertanian memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian daerah, baik dari segi PDRB maupun penyerapan

tenaga kerja. Sebagian besar masyarakat di Kabupaten Nias Utara bergantung pada sektor ini sebagai sumber mata pencaharian utama, berbeda dengan sektor Pengadaan Listrik & Gas yang cenderung lebih terbatas dalam hal jumlah tenaga kerja dan distribusi manfaatnya. Selain itu, sektor pertanian lebih stabil dan berkelanjutan karena terus berproduksi setiap tahun, sedangkan sektor pengadaan listrik dan gas bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan energi nasional dan investasi infrastruktur. Dengan potensi yang masih bisa dikembangkan melalui teknologi dan inovasi, sektor pertanian tetap menjadi pilar utama ekonomi di Kabupaten Nias Utara meskipun ada sektor lain dengan nilai LQ lebih tinggi.

2. Kabupaten Nias Selatan

a. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor yang paling unggul di Kabupaten Nias Selatan dengan nilai LQ sebesar 1.106353. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Nias Selatan menyumbangkan 46,72% terhadap PDRB pada tahun 2023. Sektor ini merupakan sektor utama yang mendorong pertumbuhan terbesar PDRB di Kabupaten Nias Selatan. Keunggulan sektor ini didukung oleh kondisi geografis Kabupaten Nias Selatan yang memiliki lahan pertanian luas, hutan yang masih lestari, serta wilayah pesisir yang kaya akan sumber daya perikanan. Dari segi pertanian, Kabupaten Nias Selatan memiliki tanah yang subur dan iklim tropis yang mendukung berbagai jenis tanaman pangan dan perkebunan. Komoditas utama yang dihasilkan di daerah ini meliputi padi, kelapa, kakao, karet, dan kopi, yang menjadi sumber mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk. Sektor pertanian tidak hanya menjadi tulang punggung ekonomi, tetapi juga berperan penting dalam ketahanan pangan daerah. Banyak masyarakat menggantungkan hidupnya pada pertanian dalam skala kecil maupun besar. Keunggulan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan juga didukung oleh faktor geografis yang sangat strategis. Kabupaten Nias Selatan memiliki berbagai ekosistem yang mendukung perkembangan sektor ini, mulai dari dataran rendah yang cocok untuk pertanian, perbukitan yang mendukung kehutanan, hingga wilayah pesisir yang kaya akan sumber daya perikanan. Keanekaragaman ekosistem ini memberikan peluang besar bagi pengembangan sektor ini secara berkelanjutan, dengan pendekatan yang memperhatikan keseimbangan antara eksploitasi sumber daya dan konservasi lingkungan. Penelitian dalam *Jurnal Pertanian Tropik* Vol.10 No.2 Tahun 2023 berjudul "*Pengkajian Kesesuaian Lahan Komoditas Karet di Kabupaten Nias Selatan*" menguatkan bahwa perkebunan karet dan kelapa merupakan komoditas utama daerah. Jurnal tersebut menyebutkan bahwa kelapa menjadi komoditas utama, sementara karet berada di posisi kedua dengan luas lahan mencapai 29.125 hektar (BPS Nias Selatan, 2021). Penelitian ini dilakukan di enam kecamatan pada Januari–November 2019, menggunakan metode *Automated Land Evaluation System* (ALES) untuk menganalisis kesesuaian lahan bagi tanaman karet.

b. Pertambangan dan Penggalian

Sektor Pertambangan dan Penggalian juga tergolong basis karena keberadaan bahan tambang di wilayah ini, dengan LQ sebesar 1.048736. Kabupaten Nias Selatan memiliki potensi bahan tambang seperti pasir, batu

kapur, serta kemungkinan sumber daya mineral lainnya. Faktor geologi sangat berperan dalam menjadikan sektor ini unggul, karena keberadaan sumber daya alam yang dapat dieksplorasi untuk kepentingan ekonomi daerah. Pertumbuhan sektor ini memberikan dampak ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan penyediaan bahan baku bagi sektor konstruksi dan industri.

c. Konstruksi

Sektor Konstruksi mengalami pertumbuhan pesat di Kabupaten Nias Selatan, dengan LQ sebesar 1.058758, didorong oleh peningkatan pembangunan infrastruktur, baik yang dibiayai oleh pemerintah maupun investasi swasta. Pembangunan jalan, jembatan, perumahan, dan fasilitas umum lainnya terus meningkat, mencerminkan adanya upaya modernisasi daerah dan peningkatan koneksi antarwilayah. Dari sudut pandang geografis, pertumbuhan sektor ini menunjukkan adanya proses urbanisasi dan peningkatan kebutuhan akan infrastruktur di wilayah yang sebelumnya belum berkembang. Keberadaan sektor ini tidak hanya berkontribusi terhadap PDRB, tetapi juga meningkatkan daya tarik investasi di Kabupaten Nias Selatan.

d. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib

Terakhir, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib menjadi sektor basis dengan LQ sebesar 1.166757, yang mencerminkan dominasi sektor pemerintahan dalam ekonomi daerah. Kabupaten Nias Selatan sebagai pusat administrasi memiliki banyak kantor pemerintahan, instansi pertahanan, serta layanan sosial yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian daerah. Banyak penduduk yang bekerja di sektor ini, baik sebagai pegawai negeri maupun tenaga kerja di sektor jasa terkait. Selain itu, belanja pemerintah dalam bentuk gaji pegawai, pembangunan fasilitas publik, serta program-program sosial berkontribusi dalam menjaga stabilitas ekonomi daerah. Dari perspektif geografi, keberadaan pusat pemerintahan di wilayah tertentu menciptakan dinamika ekonomi yang bergantung pada kebijakan fiskal dan administrasi daerah.

3. Kabupaten Nias Barat

a. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Sektor ini menjadi sektor unggulan utama karena didukung oleh faktor geografis seperti tanah yang subur, curah hujan tinggi, dan wilayah pesisir yang luas. Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan nelayan, menjadikannya sektor dominan dalam perekonomian daerah. Potensi ekspor hasil pertanian dan perikanan juga tinggi, sehingga sektor ini mampu menopang ekonomi daerah. Prinsip Geografi Interaksi dan Keterkaitan Ruang Sektor ini berkembang karena adanya keterkaitan antara sumber daya alam (tanah, air, iklim), tenaga kerja (petani, nelayan), dan pasar (permintaan dari luar daerah). Sebagian besar masyarakat di Nias Barat menggantungkan hidupnya dari sektor ini. Mata pencaharian utama masyarakat adalah sebagai petani, pekebun, dan nelayan, karena kondisi geografis daerah yang mendukung aktivitas ini. Dengan kata lain, sektor ini tidak hanya menyumbang pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjadi sumber utama lapangan pekerjaan bagi penduduk lokal. Berdasarkan jurnal "Peranan Sektor Pertanian terhadap Pendapatan Daerah di Kabupaten Nias Barat", sektor pertanian menjadi tulang punggung ekonomi daerah dan memiliki

kontribusi yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

b. Industri Pengolahan

Industri pengolahan di Nias Barat berkembang seiring dengan meningkatnya produksi pertanian dan perikanan. Banyak hasil pertanian dan perikanan yang diolah lebih lanjut untuk meningkatkan nilai tambah sebelum didistribusikan ke pasar lokal maupun luar daerah. Contohnya adalah industri pengolahan kelapa, hasil laut, dan produk makanan berbasis pertanian. Prinsip Geografi: Nilai Guna, Industri pengolahan berkembang karena adanya pemanfaatan sumber daya alam yang lebih efisien, sehingga hasil pertanian dan perikanan tidak hanya dijual dalam bentuk mentah tetapi juga dalam bentuk olahan yang bernilai lebih tinggi.

c. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Sektor ini berkembang pesat karena adanya potensi pariwisata di Nias Barat. Keindahan alam, budaya yang khas, serta promosi wisata yang meningkat menyebabkan pertumbuhan bisnis hotel, penginapan, restoran, dan kuliner lokal. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang, sektor ini terus mengalami peningkatan. Prinsip Geografi: Diferensiasi Area, Nias Barat memiliki karakteristik geografis yang berbeda dibandingkan daerah lain, yaitu potensi wisata bahari dan budaya, yang mendorong perkembangan sektor akomodasi dan makan minum.

d. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib

Sektor ini menjadi sektor basis karena keberadaan kantor pemerintahan yang menjadi pusat aktivitas ekonomi di daerah ini. Pegawai negeri dan aparatur sipil negara (ASN) berkontribusi terhadap perekonomian melalui belanja konsumsi mereka, yang berdampak pada sektor lain seperti perdagangan dan jasa. Prinsip Geografi: Keterjangkauan → Pusat pemerintahan yang berada di wilayah tertentu memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitarnya, terutama dalam sektor perdagangan dan jasa yang mendukung aktivitas pemerintahan.

e. Jasa Pendidikan dan Kesehatan

Sektor pendidikan dan kesehatan berkembang seiring dengan meningkatnya investasi di bidang layanan publik. Pembangunan sekolah, universitas, rumah sakit, dan klinik menjadi faktor utama dalam pertumbuhan sektor ini. Selain itu, peningkatan kualitas pendidikan dan layanan kesehatan menarik tenaga kerja dari luar daerah untuk bekerja di Nias Barat. Prinsip Geografi: Aksesibilitas. Makin banyak fasilitas pendidikan dan kesehatan yang tersedia, makin banyak pula masyarakat yang mengaksesnya, sehingga sektor ini terus berkembang dan menjadi salah satu sektor basis daerah.

4. Kabupaten Nias

a. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Sektor ini menjadi sektor dominan di Kabupaten Nias, mengingat daerah ini memiliki sumber daya alam yang kaya dan sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian dan perikanan. Dengan nilai LQ 1,2061, hal ini menunjukkan bahwa produksi sektor ini lebih besar dibandingkan dengan rata-

rata nasional, yang berarti sektor ini tidak hanya mencukupi kebutuhan lokal tetapi juga berpotensi sebagai pemasok untuk daerah lain. Berdasarkan prinsip lokasi, sektor ini berkembang karena kondisi geografis Kabupaten Nias yang memiliki lahan subur, curah hujan tinggi, serta garis pantai yang panjang, yang mendukung aktivitas pertanian, kehutanan, dan perikanan. Dalam perspektif prinsip keterkaitan ruang, sektor ini juga berperan dalam mendukung sektor lain seperti industri pengolahan dan perdagangan. Hasil pertanian seperti padi, kelapa, dan kakao, serta hasil perikanan seperti ikan, dapat diolah lebih lanjut menjadi produk bernilai tambah sebelum dipasarkan. Selain itu, prinsip keberlanjutan juga berpengaruh karena sektor ini sangat tergantung pada pengelolaan sumber daya alam yang bijak. Jika tidak dikelola dengan baik, misalnya melalui deforestasi atau eksplorasi berlebihan, maka sektor ini dapat mengalami kemunduran. Oleh karena itu, kebijakan pertanian berkelanjutan dan konservasi sumber daya sangat diperlukan. Menurut Jurnal *Economic and Strategy (JES) Volume 4 No.1 Tahun 2023, dalam penelitian yang berjudul "Analisis Ekonomi Sektor Unggulan di Kabupaten Nias Tahun 2012-2021"*, sektor ini mengalami pertumbuhan dominan dibandingkan sektor lainnya.

- **2019-2020** : Terdapat kenaikan sebesar 49,83 miliar rupiah, yang menunjukkan pertumbuhan positif di sektor pertanian meskipun dalam kondisi pandemi.
- **2020-2021**: Kenaikan sebesar 85,49 miliar rupiah menunjukkan pemulihan dan pertumbuhan lebih lanjut di sektor pertanian.
- **2021-2022**: Kenaikan sebesar 80,31 miliar rupiah mengindikasikan bahwa sektor pertanian terus tumbuh dan beradaptasi dengan tantangan ekonomi.
- **2022-2023**: Kenaikan sebesar 107,07 miliar rupiah menunjukkan percepatan pertumbuhan sektor pertanian, yang mungkin didorong oleh peningkatan produksi dan permintaan pasar.

b. Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian memiliki nilai LQ tertinggi di antara sektor basis, yaitu 1,6617, yang menunjukkan bahwa sektor ini memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian daerah. Potensi sumber daya tambang yang ada di Kabupaten Nias menjadikan sektor ini sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi lokal. Menurut prinsip interaksi dan keterkaitan ruang, sektor ini berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan bahan baku untuk sektor lain, seperti industri dan konstruksi. Hasil tambang seperti batu, pasir, atau mineral lainnya digunakan dalam pembangunan infrastruktur dan industri pengolahan. Namun, dari perspektif prinsip keberlanjutan, sektor ini juga menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan lingkungan. Eksplorasi tambang yang tidak terkontrol dapat menyebabkan deforestasi, degradasi tanah, dan pencemaran air. Oleh karena itu, penerapan kebijakan pertambangan berkelanjutan sangat diperlukan agar sektor ini tetap dapat memberikan manfaat ekonomi tanpa merusak lingkungan.

c. Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan memiliki LQ 1,0996, yang menandakan bahwa aktivitas industri pengolahan di Kabupaten Nias memiliki skala yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata nasional. Berdasarkan prinsip

diferensiasi area, industri pengolahan di Kabupaten Nias cenderung berkembang sesuai dengan sumber daya lokal yang tersedia. Sebagai contoh, industri pengolahan hasil pertanian seperti kelapa dapat menghasilkan minyak kelapa, sementara hasil perikanan dapat diolah menjadi produk bernilai tambah seperti ikan kering atau abon ikan. Menurut prinsip keterjangkauan, perkembangan industri pengolahan sangat bergantung pada ketersediaan infrastruktur transportasi dan logistik. Jika akses jalan dan transportasi baik, maka distribusi hasil industri ke luar daerah akan lebih lancar, yang akan meningkatkan daya saing industri lokal. Selain itu, dalam prinsip keterkaitan ruang, industri pengolahan juga berperan dalam menciptakan rantai nilai ekonomi yang lebih kompleks, di mana hasil pertanian dan perikanan tidak hanya dipasarkan dalam bentuk bahan mentah tetapi juga diolah menjadi produk bernilai tinggi sebelum didistribusikan ke pasar yang lebih luas.

d. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib

Sektor ini memiliki LQ 1,6119, yang menunjukkan bahwa Kabupaten Nias memiliki proporsi tenaga kerja dan aktivitas ekonomi di bidang administrasi pemerintahan yang lebih besar dibandingkan dengan daerah lain di tingkat nasional. Menurut prinsip lokasi, sektor ini berkembang karena Kabupaten Nias sebagai daerah administratif memerlukan keberadaan instansi pemerintahan yang kuat untuk mengatur dan mengelola berbagai sektor pembangunan. Berdasarkan prinsip keterkaitan ruang, sektor pemerintahan juga memiliki pengaruh besar terhadap sektor-sektor lain, seperti penyediaan layanan publik, pendidikan, kesehatan, serta pembangunan infrastruktur. Adanya investasi pemerintah dalam berbagai sektor akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi di bidang lainnya. Dari perspektif prinsip keberlanjutan, sektor ini berperan dalam memastikan bahwa pembangunan di Kabupaten Nias berjalan dengan baik dan berorientasi jangka panjang. Dengan kebijakan yang baik, sektor-sektor basis lainnya dapat berkembang secara optimal dan tetap berkelanjutan.

Meskipun sektor Pertambangan dan Penggalian serta Administrasi Pemerintahan memiliki nilai LQ yang lebih tinggi dibandingkan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor pertanian tetap menjadi sektor unggulan di Kabupaten Nias. Hal ini disebabkan oleh kontribusi sektor pertanian yang lebih luas terhadap perekonomian daerah, terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja dan ketahanan ekonomi masyarakat. Sektor pertanian mencakup sebagian besar mata pencaharian penduduk dan memberikan dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, sektor pertambangan cenderung bersifat eksplotatif dan bergantung pada ketersediaan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, sehingga keberlanjutannya dalam jangka panjang lebih rentan terhadap perubahan pasar dan kebijakan lingkungan. Sementara itu, sektor administrasi pemerintahan memiliki kontribusi besar karena faktor birokrasi dan anggaran pemerintah, tetapi tidak secara langsung menciptakan pertumbuhan ekonomi yang merata bagi masyarakat luas. Dengan karakteristik yang lebih stabil dan berkelanjutan, sektor pertanian tetap menjadi pilar utama perekonomian di Kabupaten Nias, meskipun ada sektor lain dengan nilai LQ yang lebih tinggi.

5. Kabupaten Gunung Sitoli

a. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang

Sektor ini menjadi sektor basis di Kota Gunungsitoli karena meningkatnya kebutuhan akan pengelolaan lingkungan, terutama di wilayah perkotaan yang semakin berkembang. Pertumbuhan jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi yang meningkat berkontribusi terhadap tingginya permintaan terhadap pengelolaan air bersih, sanitasi, dan pengelolaan limbah. Prinsip interelasi terlihat dari bagaimana pertumbuhan kota mempengaruhi kebutuhan infrastruktur lingkungan, sementara prinsip diferensiasi area menunjukkan bahwa sektor ini lebih berkembang di daerah perkotaan dibandingkan dengan pedesaan yang memiliki sumber daya air lebih alami. Untuk meningkatkan sektor ini, diperlukan investasi dalam sistem pengolahan air, manajemen limbah yang lebih efisien, serta kesadaran masyarakat tentang pentingnya daur ulang dan pengurangan limbah.

b. Konstruksi

Sektor konstruksi di Kota Gunungsitoli mengalami pertumbuhan yang signifikan akibat peningkatan pembangunan infrastruktur, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta. Pembangunan jalan, jembatan, perumahan, serta gedung komersial menjadi pendorong utama pertumbuhan sektor ini. Prinsip keterjangkauan terlihat jelas dalam sektor ini, di mana lokasi strategis Gunungsitoli sebagai pusat ekonomi di Pulau Nias mendorong percepatan pembangunan. Selain itu, faktor interelasi juga sangat berpengaruh, terutama dalam hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kebutuhan infrastruktur yang lebih baik. Tantangan utama sektor ini adalah biaya bahan bangunan yang tinggi serta kebutuhan tenaga kerja terampil yang masih terbatas. Oleh karena itu, peningkatan investasi dalam pelatihan tenaga kerja konstruksi serta efisiensi rantai pasokan material bangunan menjadi faktor penting untuk mempertahankan pertumbuhan sektor ini.

c. Perdagangan Besar dan Eceran, serta Reparasi Mobil dan Motor

Sebagai pusat perdagangan utama di Pulau Nias, sektor ini berperan penting dalam menggerakkan perekonomian lokal. Kota Gunungsitoli menjadi pusat distribusi barang, baik dari luar pulau maupun dalam pulau, yang kemudian didistribusikan ke daerah-daerah lain. Prinsip interelasi terlihat dari hubungan erat antara aktivitas perdagangan dengan kebutuhan transportasi dan pergudangan. Prinsip aglomerasi juga berperan dalam pertumbuhan sektor ini, di mana konsentrasi bisnis perdagangan menciptakan ekosistem ekonomi yang saling mendukung. Keberadaan toko retail, pasar tradisional, bengkel kendaraan, serta pusat grosir memberikan dampak besar bagi ekonomi lokal. Tantangan utama sektor ini adalah persaingan dengan perdagangan berbasis digital serta fluktuasi harga barang yang dapat mempengaruhi daya beli masyarakat.

d. Transportasi dan Pergudangan

Sebagai gerbang utama logistik di Pulau Nias, Kota Gunungsitoli memiliki sektor transportasi dan pergudangan yang berkembang pesat. Pelabuhan, terminal, serta jasa logistik menjadi tulang punggung distribusi barang dan mobilitas penduduk. Prinsip keterjangkauan memainkan peran besar dalam sektor ini, mengingat Gunungsitoli menjadi titik transit utama bagi arus barang yang masuk dan keluar dari pulau. Selain itu, prinsip interelasi juga terlihat jelas, karena pertumbuhan sektor perdagangan dan konsumsi masyarakat sangat bergantung

pada keberlanjutan sektor transportasi. Tantangan sektor ini meliputi infrastruktur transportasi yang perlu ditingkatkan, efisiensi logistik yang masih rendah, serta ketergantungan terhadap moda transportasi laut yang terkadang terhambat oleh kondisi cuaca.

e. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Sebagai destinasi wisata dan pusat aktivitas ekonomi, Kota Gunungsitoli memiliki sektor penyediaan akomodasi dan makan minum yang berkembang pesat. Hotel, penginapan, restoran, serta warung makan tumbuh untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan pekerja. Prinsip interelasi terlihat dari hubungan antara pertumbuhan sektor ini dengan jumlah wisatawan dan pekerja yang datang ke kota. Wisata budaya dan alam di sekitar Gunungsitoli turut berkontribusi terhadap sektor ini. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah daya saing dengan daerah wisata lain serta kebutuhan peningkatan kualitas layanan agar lebih menarik bagi wisatawan domestik dan internasional.

f. Informasi dan Komunikasi

Sektor informasi dan komunikasi di Gunungsitoli mengalami perkembangan pesat, terutama dengan meningkatnya penetrasi internet dan penggunaan teknologi digital. Layanan telekomunikasi, media, serta platform digital menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat dan bisnis. Prinsip diferensiasi area menjelaskan bahwa sektor ini lebih berkembang di daerah perkotaan dibandingkan pedesaan yang masih memiliki keterbatasan akses. Perkembangan e-commerce dan digital marketing juga turut mendorong pertumbuhan sektor ini. Tantangan yang dihadapi adalah infrastruktur jaringan yang masih perlu diperluas serta literasi digital masyarakat yang perlu ditingkatkan agar dapat memanfaatkan teknologi dengan lebih optimal.

g. Jasa Keuangan

Sebagai pusat keuangan Pulau Nias, Kota Gunungsitoli memiliki banyak bank dan lembaga keuangan yang mendukung transaksi bisnis dan investasi. Prinsip aglomerasi terlihat jelas dalam sektor ini, di mana konsentrasi lembaga keuangan menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil dan berkembang. Selain itu, prinsip interelasi juga berlaku, karena perkembangan sektor keuangan sangat bergantung pada aktivitas ekonomi dan investasi di kota. Tantangan utama sektor ini adalah inklusi keuangan, di mana masih banyak masyarakat yang belum memiliki akses ke layanan perbankan, serta persaingan dengan teknologi finansial (fintech) yang semakin berkembang.

h. Real Estate

Permintaan terhadap perumahan dan properti meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan urbanisasi. Prinsip interelasi terlihat dari hubungan antara meningkatnya populasi dengan kebutuhan hunian. Sektor ini juga mendapat dorongan dari pembangunan infrastruktur yang meningkatkan nilai properti di beberapa wilayah. Tantangan yang dihadapi adalah kenaikan harga tanah dan bahan bangunan, serta regulasi yang perlu lebih mendukung investasi di sektor properti.

i. Jasa Perusahaan

Jasa perusahaan mencakup berbagai layanan profesional yang mendukung operasional bisnis di Kota Gunungsitoli, seperti konsultasi manajemen, layanan hukum, jasa akuntansi, periklanan, serta jasa tenaga kerja. Sebagai pusat ekonomi di Pulau Nias, banyak perusahaan dan usaha yang membutuhkan layanan ini, baik dari sektor swasta maupun pemerintah. Prinsip diferensiasi area sangat terlihat dalam sektor ini, di mana konsentrasi bisnis lebih tinggi di perkotaan dibandingkan pedesaan. Selain itu, prinsip interelasi juga berperan, karena pertumbuhan sektor ini sangat bergantung pada dinamika ekonomi, regulasi bisnis, serta perkembangan teknologi. Tantangan utama dalam sektor ini adalah meningkatnya persaingan dengan layanan berbasis digital serta kebutuhan tenaga kerja yang memiliki keterampilan khusus. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan serta digitalisasi layanan perusahaan dapat mendorong pertumbuhan sektor ini lebih lanjut. Faktor Pendukung Keunggulan. Pusat Ekonomi dan Administrasi Sebagai kota terbesar di Nias, Gunungsitoli menjadi pusat aktivitas ekonomi dan administrasi. Banyak perusahaan dan instansi pemerintah yang membutuhkan jasa perusahaan untuk mendukung operasional mereka, mulai dari pengurusan perizinan, akuntansi, hingga konsultasi bisnis. Interelasi dengan Sektor Lain Sektor ini memiliki hubungan erat dengan sektor perdagangan, perbankan, dan investasi. Perkembangan usaha kecil dan menengah (UMKM) juga berkontribusi besar terhadap permintaan jasa perusahaan, terutama dalam aspek keuangan, pemasaran, dan manajemen. Keunggulan Diferensiasi Area Dibandingkan dengan daerah lain di Nias, Gunungsitoli memiliki lebih banyak tenaga kerja profesional di bidang hukum, akuntansi, dan konsultasi bisnis. Hal ini membuat kota ini menjadi pusat layanan profesional yang tidak hanya melayani penduduk lokal tetapi juga klien dari daerah lain di Pulau Nias. Keberadaan tenaga kerja profesional yang lebih banyak dan berkualitas menjadikan Gunungsitoli sebagai tujuan utama bagi individu maupun bisnis yang membutuhkan layanan profesional, baik dalam skala kecil maupun besar.

j. Jasa Pendidikan

Sebagai pusat pendidikan di Nias, Kota Gunungsitoli memiliki banyak sekolah, perguruan tinggi, serta lembaga pelatihan yang menarik siswa dan mahasiswa dari berbagai daerah di Pulau Nias. Pendidikan menjadi sektor yang sangat penting karena mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di wilayah ini. Prinsip interelasi terlihat dari hubungan antara jumlah penduduk usia sekolah dengan ketersediaan institusi pendidikan. Selain itu, prinsip keterjangkauan juga berperan dalam distribusi sekolah dan universitas yang lebih terkonsentrasi di Gunungsitoli dibandingkan daerah lain. Perkembangan sektor ini dipengaruhi oleh kualitas tenaga pengajar, infrastruktur pendidikan, serta relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja. Tantangan yang dihadapi adalah kesenjangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan serta keterbatasan akses terhadap pendidikan tinggi bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Solusi yang dapat dilakukan adalah peningkatan akses beasiswa, pembangunan fasilitas pendidikan yang lebih baik, serta penguatan kerja sama antara dunia pendidikan dan industri.

k. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kota Gunungsitoli memiliki fasilitas kesehatan yang lebih lengkap dibandingkan daerah lain di Pulau Nias, menjadikannya pusat pelayanan

kesehatan utama. Rumah sakit, klinik, serta puskesmas tersebar di kota ini untuk melayani masyarakat dalam berbagai layanan medis dan sosial. Prinsip keterjangkauan sangat berpengaruh dalam sektor ini, karena masyarakat dari daerah sekitar sering datang ke Gunungsitoli untuk mendapatkan layanan kesehatan yang lebih baik. Selain itu, prinsip interelasi juga terlihat dalam hubungan antara kesehatan masyarakat dengan faktor ekonomi dan lingkungan. Kegiatan sosial seperti layanan untuk lansia, anak-anak terlantar, dan penyandang disabilitas juga berkembang di kota ini, didukung oleh berbagai organisasi sosial dan lembaga pemerintah.

1. Jasa Lainnya

Sektor jasa lainnya mencakup berbagai layanan yang mendukung kehidupan masyarakat di Kota Gunungsitoli, seperti jasa reparasi, salon kecantikan, kebersihan, serta jasa hiburan. Pertumbuhan sektor ini didorong oleh meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan yang praktis dan berkualitas. Prinsip diferensiasi area menjelaskan bahwa sektor jasa ini lebih berkembang di daerah perkotaan dibandingkan pedesaan, di mana permintaan terhadap layanan ini lebih tinggi. Selain itu, prinsip interelasi juga berperan karena sektor ini sangat dipengaruhi oleh daya beli masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Tantangan utama dalam sektor ini adalah standar layanan yang masih bervariasi, rendahnya sertifikasi profesional untuk beberapa jenis jasa, serta keterbatasan akses terhadap modal usaha bagi pelaku UMKM di bidang jasa. Penguatan regulasi, peningkatan keterampilan tenaga kerja melalui pelatihan, serta promosi usaha berbasis digital dapat membantu mengembangkan sektor ini lebih lanjut.

Dari tahun 2019 ke 2020, PDRB Kota Gunungsitoli mengalami kenaikan sebesar 388,11 miliar. Kenaikan ini masih dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 yang memperlambat pertumbuhan di beberapa sektor, meskipun sektor jasa kesehatan dan administrasi pemerintahan tetap menunjukkan perkembangan. Pada tahun 2020 ke 2021, peningkatan PDRB lebih kecil, yaitu 330,05 miliar, karena dampak pandemi masih terasa, terutama di sektor perdagangan dan pariwisata yang belum sepenuhnya pulih. Memasuki tahun 2021 ke 2022, ekonomi mulai pulih dengan peningkatan sebesar 613,75 miliar, yang menunjukkan kembalinya aktivitas di berbagai sektor, terutama perdagangan dan industri jasa. Pada tahun berikutnya, dari 2022 ke 2023, kenaikan PDRB mencapai 591,85 miliar, mencerminkan stabilitas ekonomi dengan pertumbuhan yang konsisten, terutama di sektor jasa perusahaan, pendidikan, dan kesehatan. Secara keseluruhan, pertumbuhan PDRB selama lima tahun terakhir menunjukkan tren positif dengan total kenaikan mencapai 30,57 triliun, menandakan perkembangan ekonomi yang semakin kuat di Kota Gunungsitoli.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis *Location Quotient* (LQ) dan prinsip geografi, sektor unggulan di Kepulauan Nias adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, dengan Kabupaten Nias Selatan sebagai wilayah yang memberikan kontribusi terbesar. Keunggulan sektor ini didukung oleh luasnya lahan pertanian, tanah yang subur, serta sumber daya alam yang melimpah, terutama dalam produksi kelapa dan karet. Selain itu, kondisi geografis yang berbukit dengan curah hujan yang tinggi semakin memperkuat potensi sektor ini dalam mendukung ketahanan pangan, peningkatan ekonomi daerah, serta penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat setempat.

Infrastruktur yang terus berkembang, seperti pembangunan jalan dan jembatan, juga mempercepat distribusi hasil pertanian dan perkebunan ke pasar yang lebih luas.

Dengan nilai LQ sebesar 1,11 dan total PDRB mencapai Rp17.001,58 miliar, sektor ini mendominasi ekonomi Kepulauan Nias dibandingkan sektor lain, seperti konstruksi dan real estate. Keunggulan ini menjadikan pertanian sebagai tulang punggung perekonomian daerah yang tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal tetapi juga memiliki potensi ekspor ke luar daerah. Meskipun masih menghadapi tantangan dalam modernisasi pertanian dan akses pasar, sektor ini tetap menjadi yang paling berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Kepulauan Nias. Oleh karena itu, penguatan infrastruktur dan investasi dalam sektor pertanian menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta daya saing ekonomi wilayah ini di masa depan.

SARAN

Untuk meningkatkan potensi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kepulauan Nias, khususnya di Kabupaten Nias Selatan, diperlukan upaya strategis dalam modernisasi pertanian, peningkatan akses pasar, dan pengembangan infrastruktur. Pemerintah daerah perlu mendorong penggunaan teknologi pertanian yang lebih efisien, seperti sistem irigasi modern dan mekanisasi pertanian, guna meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen. Selain itu, diperlukan dukungan dalam bentuk pelatihan bagi petani agar mereka dapat mengadopsi metode pertanian yang lebih inovatif dan berkelanjutan. Infrastruktur seperti jalan dan jembatan juga harus terus dikembangkan agar distribusi hasil pertanian menjadi lebih cepat dan efisien. Dengan langkah-langkah ini, sektor pertanian di Kepulauan Nias dapat berkembang lebih optimal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Lase, S. L. (2024). Analisis Perekonomian Kota Gunungsitoli Menggunakan Metode Analisis Shift Share. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 17(2), 1101-1112. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v17i2.541>
- Ilmiha, J. (2023). Analisis Potensi Beberapa Sektor Ekonomi Kabupaten Nias Utara 2022. *Jurnal Simki Economic*, 6(1), 124-133. <https://jiped.org/index.php/JSE>
- Halawa, V. E. (2023). Analisis Ekonomi Sektor Unggulan di Kabupaten Nias Tahun 2012-2021. *Journal Economic and Strategy (JES)*, 4(1), 62-72. <https://journal.utnd.ac.id/index.php/jes>
- Sinaga, N. M. R., Sinaga, A. H., Ginting, A. P., & Sipayung, M. L. (2024). Peranan Sektor Pertanian terhadap Pendapatan Daerah di Kabupaten Nias Barat Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*, 32(5), 447-457. <https://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v32i5.4838>
- Sebayang, L. (2023). Pengkajian Kesesuaian Lahan Komoditas Karet (*Hevea brasiliensis*) di Kabupaten Nias Selatan Skala 1:250.000. *Jurnal Pertanian Tropik*, 10(2), 32-37. ISSN 2356-4725, p-ISSN 2655-7576. <https://doi.org/10.32734/jpt.v10i2.12210>
- Mitrawan Fauzi dan Luthfi Mutaali. (2017). Menunjukkan Bahwa Sektor Unggulan Dan Perkembangan Perekonomian Wilayah Memiliki Suatu Hubungan. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(1), 1-10. <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/issue/view/22Salakory>
- Marthin, & Matulessy, Febby Sonya. (2020). Analisis Shift-Share Terhadap Perekonomian Kota Sorong. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(4), 575-586. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss4pp575-586>